

## PKM KELOMPOK PENGRAJIN PURUN DESA ARAPAYUNG SERDANG BEDAGAI

Sulaiman Lubis, Muhammad Alqamary, Dedy Husrizal Syah, Mukti Hamjah Harahap,  
Irfandi, Deo Demonta Panggabean  
Universitas Negeri Medan  
sulaimanlubis@unimed.ac.id, muhammadalqamary@umsu.ac.id, dedy@unimed.ac.id,  
mhfis@gmail.com, irfandi@unimed.ac.id, deodemontapanggabean@unimed.ac.id

### **Abstract**

*This service program aims to help the efforts of the webbing purun craftsmen group of Ara Payung Village in increasing the Group's Knowledge and Skills to develop their business. As well as increasing the quality and quantity of products as well as product variations without eliminating the distinctiveness of cultural products of the Banjar people in Pantai Cermin District. Partners experienced include 1). Defective raw materials must be purchased from Langkat district 2). Production is still traditional; there is no touch. Technology is put in the middle of the road to be run over by vehicles 3). The drying process is still manual drying on the roadside without ignoring the cleanliness of materials 4). Management of business management is still traditional and centralized with a chairperson 5). Marketing only around mirror beaches and sometimes sold at beach attractions 6). Product packaging does not exist and still uses ordinary asoy plastic. Activities that have been given to purun and pandan handicraft businesses include 1). Training and assistance in nursery and planting methods using riverside and swamp media around the village 2). Handover of TTG equipment for flatters and purun splitters so that the product raw materials can be standard 3). They were drying using a heat storage tarpaulin so that the fabric dries quickly and is kept clean 4). Training and assistance in business management and administration of business financial accounting, 5). Providing packaging tools for packaging products..*

**Keywords:** craft, quality, assistance, purun

### **Abstrak**

*Tujuan Program pengabdian ini adalah membantu usaha kelompok pengrajin Anyaman purun Desa Ara Payung dalam meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok mengembangkan usahanya. Serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta variasi produk tanpa menghilangkan ke khasan produk budaya Kaum Banjar di Kecamatan Pantai Cermin. Yang dialami mitra antara lain: 1). Bahan Baku tidak tercukupi harus dibeli dari kabupaten Langkat 2). Produksi masih tradisional belum ada sentuhan Teknologi di letakkan di tengah jalan agar dilindas oleh kendaraan 3). Proses Penjemuran masih manual di jemur di pinggir jalan dengan mengabaikan kebersihan bahan 4). Manajemen pengelolaan usaha masih tradisional dan tersentral dengan ketua 5). Pemasaran hanya di sekitar pantai cermin dan kadang dijual di objek wisata pantai 6). Kemasan Produk belum ada dan masih menggunakan plastik asoy biasa. Kegiatan yang telah diberikan kepada usaha kerajinan purun dan pandan antara lain : 1). Pelatihan dan Pendampingan cara pembibitan dan penanaman menggunakan media pinggir sungai dan rawa disekitar desa 2). Penyerahan Alat TTG untuk pemipih dan pembelah purun agar bahan baku produk dapat standart 3). Penjemuran dengan menggunakan terpal penyimpan panas agar bahan cepat kering dan trjaga kebersihanny 4). Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta administrasi pembukuan keuangan usaha, 5). Pemberian alat Packaging produk kemasan.*

**Kata Kunci:** Kerajinan, Kualitas, Pendampingan, Purun

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Purun merupakan salah satu tanaman yang terdapat di pesisir pantai, purun atau istilah lainnya pandan banyak dikembangkan menjadi berbagai ragam bentuk kerajinan, seperti alas, tikar, topi, sandal, dan lain sebagainya . Hal ini karena pandan memiliki serat alam yang

mudah dibentuk sesuai kreasi kerajinan yang diinginkan (Agusrinal, 2014). Selain itu, kerajinan berbahan baku pandan yang relatif murah dan bersifat ramah lingkungan (Yahya et al., 2011).

Kelompok mitra adalah kelompok UMKM Ibu Berkarya yang diketuai oleh Ibu Sri Rahayu yang beralamat di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin bergerak khusus produksi tikar Pandan dan Purun. Kelompok ini berada di Dusun III, Desa Ara Payung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini kaya akan tanaman Pandan dan Purun yang dijadikan sebagai bahan baku usahanya. Kelompok ini beranggotakan 8 Orang ibu rumah tangga yang terampil dalam mengolah Pandan dan Purun menjadi berbagai produk, seperti tikar Pandan dan Purun, sandal, dompet, kipas, tas, dan aneka souvenir. Proses produksinya masih menggunakan peralatan tradisional, akan tetapi mereka dapat menghasilkan 40 lembar tikar, 300 sandal, 75 dompet, 50 buah tas dan souvenir dalam satu bulan. Masing-masing produk dijual sesuai dengan ukuran dan bentuknya pada kisaran ( Rp 100.000 sampai dengan Rp 800.000), dimana tikar Pandan dan Purun ada empat jenis, yang pertama berukuran (1,5m x 0,6m), (2m x 1,75m), (3m x 3m) dan ukuran pesanan. Sandal dengan ukuran S,M dan L dijual dengan harga Rp 20.000). Dompet dijual pada kisaran harga (Rp 10.000 sampai dengan Rp 130.000), sedangkan tas dijual pada kisaran harga (Rp 180.000 sampai dengan Rp 375.000).

Permasalahan yang menonjol didaerah pesisir yang bergantung pasang surut air laut tumbuh subur pohon Pandan dan Purun yang merupakan bagian tanaman mangrove pinggir pantai (Ledheng & Yustiningsih, 2018). Tanaman ini merupakan bahan baku utama pada pengerajinan anyaman, serta batok kelapa dan kerang kerang laut yang dijadikan asesoris (Nurchayanie et al., 2017). Dari segi produksi, proses pengeringan dan pemipihan masih menggunakan tenaga alam matahari dan tenaga manual manusia sehingga proses satu buah produk memakan waktu cukup panjang. Begitu juga dalam hal pewarnaan, hanya menggunakan ember plastik serta pemasakan untuk proses pewarnaan hanya memakai kuili biasa sehingga warna tidak merata sempurna. Selain itu, hal yang paling penting dan menjadi pokok permasalahan pada mitra adalah peralatan produksi yang digunakan masih sederhana, mulai dari penjemuran menggunakan sinar matahari tanpa alas di pinggir jalan walaupun dialasi plasti menggunakan plastik goni yang tidak menyerap panas, proses pemipihan purun juga masih menggunakan alat seadanya dengan alu kayu dan batang kelapa bahkan ada anggota kelompok masih memipihkan purun dengan diletakkan di tengah jalan agar dilindas oleh kendaraan untuk memipihkannya.

Konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Medan dalam bentuk Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh dosen (Siregar et al., 2016). Tim Pengabdian Dosen Universitas Negeri Medan melalui Program Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unimed melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan pengrajin purun di desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha pengrajin purun dalam mengembangkan usahanya serta membantu mitra usaha dalam hal produksi dan pemasarannya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Metode pelaksanaan pengabdian di desa Arapayung ini mengadopsi dua jenis kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki performa tenaga kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab si tenaga kerja dan berhubungan dengan pekerjaannya (Hasibuan, 2003). Sedangkan menurut (Sharip et al., 2014) “Training is an activity leading to skilled behavior, the process of teaching employees the basic skills they need to perform their jobs. The heart of a continuous effort designed to improve employee competency and organizational performance”. Dapat diartikan pelatihan adalah aktivitas yang mengarah pada perilaku terampil, proses mengajar karyawan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Inti dari upaya berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi.

Metode pengabdian lainnya yang diterapkan adalah pendampingan. Pendampingan merupakan suatu jenis strategi yang biasanya digunakan individu, maupun organisasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari sumber daya manusia, sehingga individu maupun organisasi tersebut dapat mengeksplorasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kepercayaan diri sendiri dipengaruhi oleh kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia tersebut, maka dengan program ini kiranya sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan (Ratu, 2010).

## 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra usaha pengrajin purun, maka tim pengabdian dosen melakukan beberapa metode pendekatan diantaranya (1) memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pengetahuan dan perkembangan produk anyaman serta peningkatan inovasi kreasi produk, (2) mendesain dan merancang bangun mesin pemipih purun dan tempat pengeringan produk, (3) memberikan pelatihan dan pendampingan terkait peningkatan kualitas dan manajemen usaha. Teknis pelaksanaan kegiatan berbasis aktivitas disertai partisipasi mitra secara lebih detail dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan yang telah dilakukan

No	Metode	Aktivitas dan Materi	Partisipasi Mitra
1	Penyajian materi dan diskusi, disertai pelatihan dan pendampingan	Pengetahuan dan perkembangan produk anyaman, peningkatan kualitas serta peningkatan inovasi dan kreasi produk.	Menyediakan tempat, peserta, berperan aktif mengikuti program
2	Rancang Bangun Alat TTG	Mendesain dan merancang bangun mesin pemipih purun/pandan, serta mendesain tempat pengeringan bahan produk	Berkomunikasi interaktif dengan mitra terkait alat ttg yang dibutuhkan

---

3	Pelatihan dan pendampingan	dan	Praktek peningkatan kualitas dan standarisasi dalam hal pewarnaan dan kebersihan Produk	Menyediakan Tempat, Peserta, berperan aktif mengikuti program
---	----------------------------	-----	---	---

---

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Lokasi kegiatan pengabdian berada di rumah mitra Kelompok usaha Ibu berkarya dengan jumlah anggota 8 orang, akan tetapi berdasar hasil kesepakatan dengan aparatur desa ditambah 7 orang lagi yang terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di tempat mitra berjalan baik, dikarenakan tim pengabdian juga memaksimalkan teknologi digital pada pelatihan sehingga tidak memerlukan kegiatan tatap muka secara langsung dimana pemerintah memberlakukan penerapan PSBB di setiap desa.



Gambar 1 Rancangan Alat/Mesin TTG Pemipih Purun/Pandan yang akan ditransfer ke mitra

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Ara Payung tersebut juga memberikan kontribusi yang mendalam kepada mitra, antara lain : (1) penyiapan kebutuhan beberapa bahan produk yang diujicobakan pada mesin TTG pemipih purun/pandan, (2) penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan baik di kantor desa maupun di rumah mitra, (3) mitra juga memfasilitasi dan mengundang mitra kelompok lainnya untuk ikut bergabung mendapatkan sosialisasi dari tim pengabdian, (4) mitra terlibat mengkoordinir dengan aparatur desa serta menentukan jumlah peserta kegiatan.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Praktik Penggunaan Alat/Mesin TTG Pemipih Purun/Pandan ke mitra

Dampak ekonomi dan sosial dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan pada mitra dalam hal pengembangan usaha dan tingkat keberhasilan kegiatan dari mulai proses pengembangan awal dah hasilnya pada saat pengembangan sesudah diberikan bantuan tersajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Perubahan Usaha

Indikator	Awal	Akhir
Dengan dirancang dan ditransfernya mesin pemipih pandan/purun	Hanya dapat membelah dan memipihkan produk sebanyak 1 ikat dalam 3 hari	sudah dapat membelah dan memipihkan pandan sebanyak 12 ikat dalam 1 hari
Pelatihan peningkatan mutu dan inovasi	Produk hanya berupa anyaman biasa dengan pewarnaan seadanya	Produk sudah menggunakan pewarnaan yang lebih kekinian dan dikombinasikan dengan budaya melayu, mandailing, toba dan karo
Dengan diberikannya pelatihan peningkatan mutu produk dan manajemen usaha	Usaha dilakukan dengan manajemen kekeluargaan dan berbasis saling percaya	Usaha sudah dapat dijalankan dengan menggunakan manajemen yang dipimpin dan terkoordinir dengan baik

Dalam hal pelaksanaan program kontribusi mitra juga sangat antusias, beberapa hal partisipasi keikutsertaan mitra antara lain: (1) Menyiapkan kebutuhan beberapa bahan produk

yang diujicobakan ke mesin ttg pemipih purun/pandan, (2) Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan baik di kantor desa maupun dirumah mitra, (3) Memfasilitasi para mitra kelompok lainnya untuk ikut bergabung mendapatkan sosialisasi dari tim pengabdian, (4) Mengkoordinir dengan aparatur desa serta menentukan jumlah peserta kegiatan dan memastikan kehadiran seluruh peserta kegiatan, (5) Mengikuti kegiatan dengan antusias yang tinggi dan aktif dalam setiap kegiatan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin telah berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan hasil peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang peningkatan mutu dan inovasi produk, pengelolaan manajemen usaha serta mitra juga terbantuan dalam hal teknologi tepat guna untuk menunjang produksinya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Agusrinal, D. D. (2014). Perancangan Strategi Pemasaran Pada Produk Anyaman Pandan. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, Vol. 11, N(2), 2.
- Hasibuan, M. S. . (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 1–16.
- Ledheng, L., & Yustiningsih, M. (2018). Penanaman Mangrove Di Perairan Pantai Tanjung Bastian. *Bakti Cendana*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.32938/bc.v1i1.16>
- Nurcahyanie, Suparman, & Suharyanto. (2017). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Industri Kerajinan Anyaman Untuk Pemenuhan Pasar Ekspor. *Jurnal Penamas Adi Buana*, Vol 2 No 2 (2017): Oktober, 9–18. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/966>
- Ratu, R. A. (2010). Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis). *Inovasi*, 7(4), 240–254.
- Sharip, S. M., Rushi, N. A. M., Ibrahim, S. S., Amin, N. A. M., & Noor, A. H. M. (2014). Human Resource Management in Waqf System. *Wcit 2014: 2Nd World Conference on Islamic Thought & Civilization, Vols I and II: Rise & Fall of Civilization, Contemporary States of Muslim Affairs*, 1360–1365
- Siregar, Z., Lumbanraja, P., & Salim, S. R. A. (2016). The implementation of Indonesia's three principles of higher education standard towards increasing competitiveness of local universities for ASEAN economic community. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 24(May), 1–12.
- Yahya, F., Fryer, P. J., & Bakalis, S. (2011). The absorption of 2-acetyl-1-pyrroline during cooking of rice (*Oryza sativa* L.) with Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) leaves). *Procedia Food Science*, 1, 722–728. <https://doi.org/10.1016/j.profoo.2011.09.109>